

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Interaksi Sosial**

##### **1. Definisi Interaksi Sosial**

Homans ( dalam Ali, 2004) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa *interaksi* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Sedangkan menurut Shaw (dalam Ali, 2004), interaksi sosial adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing- masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing- masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Hal senada juga dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley (dalam Ali, 2004) bahwa interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.

Interaksi itu pada dasarnya merupakan suatu hubungan timbal balik yang secara sadar untuk mengarahkan tindakan orang lain sebagai reaksi antara pihak-pihak bersangkutan. Menurut H. Booner (dalam Gerungan, 2009) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, maupun sebaliknya. Adanya interaksi sosial bilamana terwujud dalam beberapa syarat, diantaranya: pertama, adanya kontak sosial, kedua adanya komunikasi. Kaitannya dengan kedua syarat tersebut, setelah kontak sosial maupun komunikasi terjalin, tentu akan mengalami suatu interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut akan terjadi berulang-ulang yang kemudian membentuk suatu pola sosial. Pola atau bentuk interaksi itu sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2004) bahwa bentuk interaksi itu ada dua, yaitu pertama, proses asosiatif mencakup pada kooperasi, akomodasi, asimilasi dan amalgamasi. Kedua, yaitu proses disosiatif meliputi kompetisi, konflik maupun kontravensi. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Liliwan (2005) bahwa proses tersebut meliputi pada empat bagian, yaitu pertama pertukaran sosial. Ini akan menunjukkan pada sebuah pertukaran tingkah laku yang dilakukan antara anggota manusia lain guna lebih mengeratkan relasi diantara keduanya. Kedua, kerja sama. Kerja sama ini artinya, antar anggota masyarakat bekerja bersama-sama disebabkan pola pikir maupun tujuan sama,

ketigapersaingan, dan keempat konflik yakni proses pertentangan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam berhubungan sosial seseorang akan berinteraksi sosial dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Pearson (dalam Wardhani dan Fatmawati : 2012), hubungan sosial merupakan hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi sosial yang konsisten.

Sedangkan Siagian (2004) menyatakan “Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung”

Menurut Maryati dan Suryawati (2003), membagi macam-macam interaksi sosial menjadi tiga macam, yaitu:

1. Interaksi antara individu dan individu. Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).
2. Interaksi antara individu dan kelompok Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.
3. Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi.

Misalnya, kerja sama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

## **2.Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

**Syarat terjadinya interaksi sosial** terdiri atas kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial tidak hanya dengan bersentuhan fisik. Dengan perkembangan teknologi manusia dapat berhubungan tanpa bersentuhan, misalnya melalui telepon, telegraf dan lain-lain. Komunikasi dapat diartikan jika seseorang dapat memberi arti pada perilaku orang lain atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. (Soekanto : 2006)

### **a. Terjadi kontak sosial**

Kontak sosial adalah peristiwa terjadinya pertemuan atau saling berhubungan antara dua orang atau dua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dua orang yang terlibat percakapan langsung secara bertatap muka merupakan contoh terjadinya kontak sosial secara langsung. Apabila proses interaksi sosial itu berlangsung melalui telepon atau surat, maka terjadi kontak sosial secara tidak langsung. Dengan demikian, suatu proses interaksi sosial tidak selalu harus terjadi kontak fisik, tetapi dapat pula tanpa kontak fisik, tetapi menggunakan media komunikasi. (Soekanto : 2006)

a) Macam kontak sosial: (Soekanto : 2006)

I. Menurut cara yang dilakukan

i. Kontak langsung

Merupakan kontak yang terjadi dimana pihak komunikator menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi.

ii. Kontak tidak langsung

Merupakan kontak sosial dimana pihak komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan melalui perantara atau media tertentu.

II. Menurut proses terjadinya

i. Kontak primer

Merupakan kontak sosial yang terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang berhubungan secara langsung melalui tatap muka.

ii. Kontak sekunder

Merupakan kontak sosial yang terjadi melalui pihak ketiga atau media komunikasi.

### III. Menurut sifat

#### i. Kontak positif

Merupakan suatu bentuk kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama.

#### ii. Kontak negative

Merupakan kontak sosial yang mengarah pada suatu pertentangan bahkan berakibat memutuskan interaksi.

### IV. Menurut bentuknya

i. Kontak sosial antara individu dengan individu.

ii. Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok.

iii. Kontak sosial antara individu dengan kelompok.

#### b. Terjadi komunikasi sosial

Komunikasi sosial adalah proses saling berhubungan antara dua orang/ pihak atau lebih dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan media atau alat tertentu. Dua

orang terlibat dalam percakapan lisan, dua kelompok siswa terlibat diskusi di kelas, dua orang remaja yang sedang bertelepon merupakan contoh komunikasi sosial. Dalam proses komunikasi sosial itu terdapat unsur-unsur berikut : (Soekanto ; 2006)

- a) Ada dua pihak yang terlibat dalam komunikasi (komunikator dan komunikan)
- b) Ada media atau alat yang digunakan dalam berkomunikasi.
- c) Ada pesan atau persoalan yang dibahas bersama dalam komunikasi.
- d) Ada respon atau reaksi dari pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

I. Ada tiga tahapan dalam komunikasi :

*i. Encoding*

Pada tahap ini gagasan atau program yang akan dikomunikasikan diwujudkan dalam kalimat atau gambar. Dalam tahap ini komunikator harus memilih kata atau istilah, kalimat dan gambar yang mudah dipahami oleh komunikan. Komunikator

harus menghindari penggunaan kode-kode yang membingungkan komunikan.

**ii.** Penyampaian

Pada tahap ini istilah atau gagasan yang telah diwujudkan dalam bentuk kalimat dan gambar disampaikan. Penyampaian dapat berupa lisan dapat berupa tulisan atau gabungan dari keduanya.

**iii.** *Decoding*

Pada tahap ini dilakukan proses mencerna dan memahami kalimat serta gambar yang diterima menurut pengalaman yang dimiliki Komunikasi sosial yang dilakukan oleh dua pihak itulah yang memungkinkan terjadinya proses interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Tanpa komunikasi social, tidak mungkin suatu interaksi sosial dapat berlangsung. Bahasa merupakan media atau alat komunikasi yang paling efektif dalam proses interaksi sosial. Dua orang yang berebda bahasa tentu saja akan mengalami kesulitan dalam

interaksi sosial. Orang di Indonesia yang sedang berkunjung ke Negara-negara eropa, jika tidak mampu berbahasa inggris, akan mengalami kesukaran dalam menjalin komunikasi sosial. Dengan demikian, kehidupan masyarakat diwarnai oleh komunikasi sosial dan interaksi sosial. Di rumah, seorang anak berinteraksi sosial dengan orang tuanya. Di sekolah, berinteraksi dengan teman dan gurugurunya. Di masyarakat, ia berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Proses interaksi sosial yang berjalan efektif akan menciptakan keteraturan dan dinamika sosial.(Soekanto : 2006)

### **3.Faktor – faktor Interaksi Sosial**

**Proses interaksi sosial** yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari **faktor imitasi, sugesti, simpati, identifikasi dan empati (Soekanto : 2006)**

- 1) **Imitasi merupakan** suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.

- 2) **Sugesti merupakan** rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.
- 3) **Simpati merupakan** suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.
- 4) **Identifikasi merupakan** keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru (idolanya)
- 5) **Empati merupakan** proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Proses empati biasanya ikut serta merasakan penderitaan orang lain.

Jika proses interaksi sosial tidak terjadi secara maksimal akan menyebabkan terjadinya kehidupan yang terasing. Faktor yang menyebabkan kehidupan terasing misalnya sengaja dikucilkan dari lingkungannya, mengalami cacat, pengaruh perbedaan ras dan perbedaan budaya.

#### **4.Ciri-ciri Interaksi Sosial**

Sistem sosial dalam masyarakat akan membentuk suatu pola hubungan sosial yang relatif baku, apabila interaksi terjadi secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang relatif lama maka akan membentuk suatu kaidah nilai dan norma dalam sistem tersebut. Dengan adanya kaidah sosial yang berlaku tersebut maka terdapat beberapa ciri-ciri atau karakteristik interaksi sosial di

dalam masyarakat, karna seperti yang oleh Max Weber (Sunarto : 2004) bahwa interaksi merupakan suatu tindakan sosial yang memberikan pengaruh timbal balik. Adapun ciri-ciri atau karakteristik interaksi sosial yaitu :

1. Adanya pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
2. Interaksi sosial selalu ada kaitannya dengan komunikasi diantara dua pihak yaitu pengirim dan penerima
3. Interaksi sosial suatu usaha untuk menciptakan pengertian antara pengirim dengan penerima
4. Adanya tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut
5. Interaksi sosial juga menekankan pada tujuan mengubah orang lain baik pengetahuan maupun sikap perilaku seseorang tersebut (Sunarto : 2004)

Dalam penelitian ini, konsep interaksi sosial yang dimaksudkan adalah interaksi sosial yang sanggup mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk faktor interaksi sosial yang meliputi imitasi, sugesti, simpati, identifikasi dan empati. Khususnya dalam hal berinteraksi dengan lingkungan kerja subyek penelitian..

## **B. Psikotik**

### **1. Definisi Psikotik**

Menurut Gunarsa (1998), psikotik ialah gangguan jiwa yang meliputi keseluruhan kepribadian, sehingga penderita tidak bisa menyesuaikan diri dalam norma-norma hidup yang wajar dan berlaku umum Maramis (2005),

menyatakan bahwa psikotik adalah suatu gangguan jiwa dengan kehilangan rasa kenyataan (*sense of reality*). Kelainan seperti ini dapat diketahui berdasarkan gangguan-gangguan pada perasaan, pikiran, kemauan, motorik, dst. sedemikian berat sehingga perilaku penderita tidak sesuai lagi dengan kenyataan. Perilaku penderita psikotik tidak dapat dimengerti oleh orang normal, sehingga orang awam menyebut penderita sebagai orang gila. Berbicara mengenai psikosis, Daradjat (1993), menyatakan sebagai berikut “Seorang yang diserang penyakit jiwa (*psychosis*), kepribadiannya terganggu, dan selanjutnya menyebabkan kurang mampu menyesuaikan diri dengan wajar, dan tidak sanggup memahami problemnya”. Seringkali orang sakit jiwa tidak merasa bahwa dirinya sakit, sebaliknya ia menganggap dirinya normal saja, bahkan lebih baik, lebih unggul, dan lebih penting dari orang lain. Definisi berikutnya tentang psikotik (Medline Plus, 200) rumusannya sebagai berikut: “*Psychosis is a loss of contact with reality, usually including false ideas about what is taking place or who one is (delusions) and seeing or hearing things that aren't there (hallucinations)*”. Psikosis, menurut Medline Plus adalah kelainan jiwa yang ditandai dengan hilangnya kontak dengan realitas, biasanya mencakup ide-ide yang salah tentang apa yang sebenarnya terjadi, delusi, atau melihat atau mendengar sesuatu yang sebenarnya tidak ada (halusinasi). Dari empat pendapat tersebut dapat diperoleh gambaran tentang psikotik yang intinya sebagai berikut:

- 1) Psikotik merupakan gangguan jiwa yang berat, atau tepatnya penyakit jiwa, yang terjadi pada semua aspek kepribadian.
- 2) Bahwa penderita psikotik tidak dapat lagi berhubungan dengan realitas, penderita hidup dalam dunianya sendiri.
- 3) Psikotik tidak dirasakan keberadaannya oleh penderita. Penderita tidak menyadari bahwa dirinya sakit.
- 4) Usaha menyembuhkan psikotik tak bias dilakukan sendiri oleh penderita tetapi hanya bisa dilakukan oleh pihak lain.
- 5) Dalam bahasa sehari-hari, psikotik disebut dengan istilah gila.

## **2. Gambaran utama perilaku penderita psikotik:**

- 1) Mendengar suara-suara yang tidak ada sumbernya
- 2) Keyakinan atau ketakutan yang aneh/tidak masuk akal
- 3) Kebingungan atau disorientasi
- 4) Perubahan perilaku; menjadi aneh atau menakutkan seperti menyendiri, kecurigaan berlebihan, mengancam diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan tertawa serta marah-marah atau memukul tanpa alasan. (PPDGJ III)

## **3. Gejala yang menunjukkan psikotik adalah :**

- 1) Halusinasi (persepsi indera yang salah atau yang dibayangkan : misalnya, mendengar suara yang tak ada

sumbernya atau melihat sesuatu yang tidak ada bendanya)

- 2) Waham (ide yang dipegang teguh yang nyata salah dan tidak dapat diterima oleh kelompok sosial pasien, misalnya pasien percaya bahwa mereka diracuni oleh tetangga, menerima pesan dari televisi, atau merasa diamati/diawasi oleh orang lain)
  - 3) Agitasi atau perilaku aneh (bizar)
  - 4) Pembicaraan aneh atau kacau (disorganisasi)
  - 5) Keadaan emosional yang labil dan ekstrim (iritabel)
- (PPDGJ III)

**4. Ciri-ciri penderita psikotik antara lain:**

- 1) Penarikan diri dari pergaulan sosial, banyak di dalam rumah, malu keluar rumah
- 2) Tak mampu bekerja sesuai dengan fungsinya. Di rumah tak mau bekerja, atau bekerja sekedarnya saja karena diperintah, setelah itu tak mau mengerjakan tugas yang diberikan
- 3) Berpikir aneh, dangkal, berbicara tak sesuai dengan keadaan situasi keseharian, bicara ngelantur.
- 4) Dalam pergaulan ada riwayat gejala waham atau halusinasi dan illusi

- 5) Perubahan perilaku yang nyata, misalnya tadinya ceria menjadi melamun, perilaku aneh-aneh yang sebelumnya tidak pernah dijalani.
- 6) Kelihatan menjadi murung dan merasa tak berdaya
- 7) Sulit tidur dalam beberapa hari, atau bisa tidur yang terlihat oleh keluarganya, tetapi pasien merasa sulit atau tidak bisa tidur (Tomb : 2003)

**5. Penyakit Jiwa yang Terkenal adalah :**

- 1) Skizofrenia adalah penyakit jiwa yang ditandai kemunduran atau kemurungan kepribadian. Berdasarkan fase Sadid telah berada pada fase aktif. Karena individu mengalami simtom psikotik, halusinasi, delusi, bicara dan tingkah laku tidak teratur serta tanda-tanda penarikan diri
- 2) Paranoia adalah gila kebesaran atau merasa lebih dari segalanya. Individu yang mempunyai kepribadian paranoid kemungkinan terdapat waham, namun gejala itu hanya sekilas.
- 3) Manic depressive psychosis adalah kondisi inividu di mana perasaan gembira yang mendadak bisa berubah sebaliknya
- 4) Gangguan waham adalah suatu keyakinan kokoh yang salah dan tidak sesuai dengan fakta keyakinan tersebut (Wiramihardja : 2004)

**I. Kelompok gangguan psikotik yang bersifat organic :**

- i. Demensia (Alzheimer, vascular, penyakit lain, ytt)
  - ii. Sindrom amnesik organik (selain kausalitas alcohol, zat psikoaktif lain)
  - iii. Delirium
  - iv. Gangguan mental organik (dengan kausa kerusakan otak, disfungsi otak dan penyakit fisik)
  - v. Gangguan kepribadian dan gangguan perilaku (akibat penyakit, kerusakan dan disfungsi otak)
- II. Kelompok gangguan psikotik yang bersifat fungsional
- i. Gangguan skizofrenia
  - ii. Gangguan skizotipal
  - iii. Gangguan waham
- (APA, 1994:PPDGJ III, 1993: Sadock, 2000)

## **C. Gangguan Waham**

### **1. Pengertian Gangguan Waham**

Waham adalah keyakinan seseorang yang berdasarkan penilaian realitas yang salah. Keyakinan klien tidak konsisten dengan tingkat intelektual dan latar belakang budaya klien. (Keliat, 1991). Waham adalah keyakinan yang salah dan kuat dipertahankan walaupun tidak

diyakini oleh orang lain dan bertentangan dengan realitas sosial. (Stuart, 2007). Waham adalah suatu keyakinan kokoh yang salah dan tidak sesuai dengan fakta keyakinan tersebut mungkin “aneh”. Misalnya : “Mata saya adalah komputer yang dapat mengontrol dunia” atau “tidak aneh” hanya sangat tidak mungkin, misalnya : “FBI mengikuti saya” dan tetap dipertahankan meskipun telah diperlihatkan bukti-bukti yang jelas untuk mengoreksinya. (Yani, 2009)

## **2. Etiologi psikotik**

Menurut Gunarsa (2005), etiologi dari gangguan jiwa waham adalah :

### **1. Faktor predisposisi.**

- a) Genetis : Diturunkan adanya abnormalis perkembangan system syaraf yang berhubungan dengan respon biologis yang mal adaptif.
- b) Neurotransmitter : abnormalitas pada dopamine serotonin dan glutamate
- c) Neurobiologist : adanya gangguan pada korteks prefrontal
- d) Virus paparan : virus influenza pada trimester III
- e) Psikologis : ibu cemas, terlalu melindungi, ayah tidak peduli

### **2. Faktor presipitasi**

- a) Proses pengolahan informasi yang berlebihan

- b) Adanya gejala yang memicu
- c) Mekanisme penghantaran listrik yang abnormal

### **3.Klasifikasi Perilaku Waham**

Menurut Shamid (2000), perilaku waham meliputi:

- a) Waham kebesaran
  - 1) Meyakini bahwa ia memiliki kebesaran atau kekuasaan khusus, diucapkan berulang kali tetapi tidak dengan kenyataan.
  - 2) Meyakini bahwa ada seseorang atau kelompok berusaha merugikan/mencederai dirinya, diucapkan berulang kali tapi tidak sesuai
  - 3) Memiliki keyakinan terhadap suatu agama secara berlebihan, diucapkan berulang kali tapi tidak sesuai
- b) Waham somatik

Meyakini bahwa tubuh atau bagian tubuhnya terganggu/terserang penyakit, diucapkan berulang kali tapi tidak sesuai.

- c) Waham nihilitis

Meyakini bahwa dirinya sudah tidak ada didunia ini/meninggal, diucapkan berulang kali tapi tidak sesuai

#### **4.Kategori Waham**

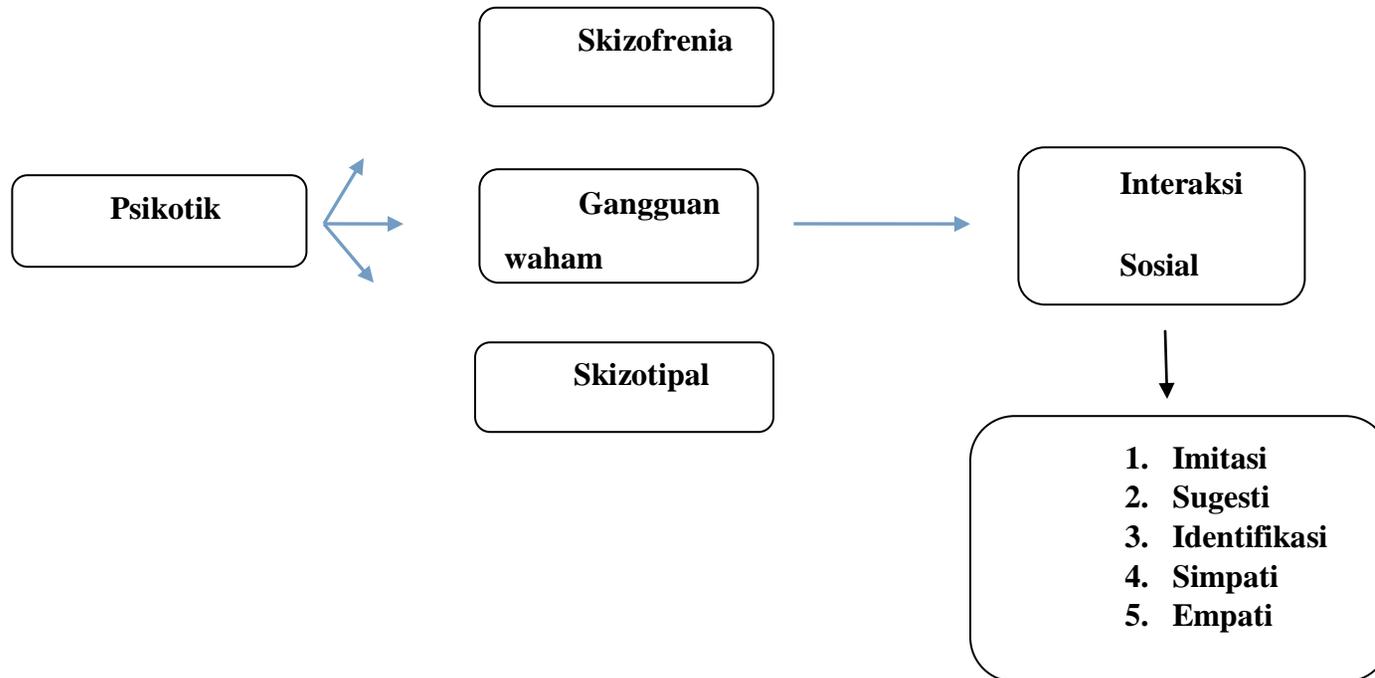
Menurut David (2003) waham dikategorikan menjadi 2 yaitu:

- 1) Waham sistematis : konsisten berdasarkan pemikiran mungkin terjadi walaupun hanya secara teoritis
- 2) Waham non sistematis : tidak konsisten, yang secara logis dan teoritis tidak mungkin

#### **5.Akibat dari Waham**

Menurut Stuart (2007), akibat dari gangguan jiwa waham adalah : klien dengan waham dapat berakibat terjadinya resiko mencederai diri, orang lain dan lingkungan. Resiko mencederai merupakan suatu tindakan yang kemungkinan dapat melukai/membahayakan diri, orang lain dan lingkungan.

#### D. Kerangka Teoritik



Dalam penelitian ini psikotik dijelaskan terdapat tiga klasifikasi dari psikotik yaitu, skizofrenia, skizotipal dan gangguan waham. Pada subyek yang akan saya teliti, subyek termasuk dalam golongan gangguan waham. Penderita psikotik biasanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat awam karena sering disebut sebagai orang “gila”. Tapi subyek tersebut masih bisa berkomunikasi dan berinteraksi.

Dalam hal berinteraksi dibutuhkan proses yang harus dijalani oleh subyek yaitu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial meliputi imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Jadi interaksi sosial yang dibutuhkan oleh seorang mantan penderita psikotik dengan gangguan waham adalah faktor interaksi sosial.